

Model Pendampingan Holistik Berbasis Edukasi Stimulasi Sentuh untuk Meningkatkan Atensi Anak di TK ‘Aisyiyah Sambiroto Sidoarjo

Khabib Abdullah^{1*}, Nura Maulida Isna², Clarissa Elysia Arisanti³,
Baiq Nada Maylani Hasya⁴

^{1,2}Dosen prodi S1 Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Surabaya

^{3,4}Mahasiswa prodi S1 Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: khabibabdullah@um-surabaya.ac.id^{1*}

Abstrak

Gangguan atensi pada anak usia dini sering kali menghambat proses pembelajaran akibat kurangnya pemahaman pengasuh mengenai regulasi sistem saraf sensorik. Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kognitif dan psikomotorik orang tua dalam menangani anak dengan gangguan atensi melalui model pendampingan holistik berbasis edukasi stimulasi sentuh. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukasi-aplikatif yang melibatkan 10 orang tua siswa di TK ‘Aisyiyah Sambiroto Sidoarjo. Evaluasi program menggunakan desain one-group pretest-posttest design dengan instrumen berupa kuesioner pre-test dan post-test, lembar observasi keterampilan (checklist), serta logbook pemantauan progres harian selama dua pekan. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman kognitif orang tua mengenai patologi gangguan atensi dan teori stimulasi sentuh, serta peningkatan kompetensi psikomotorik dalam mengaplikasikan teknik deep pressure secara mandiri disertai tingkat kepatuhan harian yang tinggi di rumah yang terbukti mampu mereduksi ledakan emosi anak. Implikasi praktis dari kegiatan ini adalah terciptanya model intervensi mandiri yang ekonomis dan mudah diaplikasikan di rumah, sehingga dapat memberdayakan orang tua sebagai agen regulasi sensorik utama. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah agar pihak sekolah dan orang tua terus merawat kolaborasi berkelanjutan guna memastikan kesinambungan regulasi sensorik dan mengoptimalkan perkembangan anak.

Keywords: Deep pressure, Fisioterapi pediatri, Gangguan atensi, Pendampingan orang tua, Stimulasi sentuh

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fase krusial bagi perkembangan motorik, sensorik, dan kognitif yang menjadi fondasi utama bagi jenjang pendidikan selanjutnya (Jamiah Sidiq dkk., 2025). Sebagai institusi yang melayani anak pada masa *golden age*, Taman Kanak-Kanak dan lingkungan keluarga memegang peran strategis dalam mendeteksi serta menangani hambatan perkembangan anak sejak dini (Rohinah, 2025). Namun, berdasarkan hasil analisis situasi dan observasi awal di mitra sasaran, yakni TK ‘Aisyiyah Sambiroto Sidoarjo, ditemukan permasalahan spesifik di mana sebagian besar siswa menunjukkan gejala gangguan atensi yang menghambat proses pembelajaran di kelas. Guru dan orang tua di sekolah ini sering kali mengalami kendala dalam menghadapi anak yang sulit fokus, mudah terdistraksi, dan rentan mengalami ledakan emosi (*emotional outbursts*).

Urgensi dari permasalahan ini didasari oleh keterbatasan pendekatan yang selama ini digunakan oleh para pengasuh dan pendidik di TK ‘Aisyiyah Sambiroto Sidoarjo, di mana penanganan masih terpusat pada metode disiplin konvensional, teguran verbal, atau sanksi ringan yang terbukti kurang efektif (Vitriana, 2025). Kondisi ini terjadi karena adanya

kesenjangan (*gap*) antara kebutuhan penanganan berbasis neurofisiologis dengan minimnya pemahaman teoretis maupun praktis pengasuh mengenai regulasi sistem saraf sensorik anak (Amalia Romadona dkk., 2025). Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa intervensi fisioterapi pediatri berupa stimulasi sentuh (*deep pressure*) efektif dalam menyeimbangkan sistem saraf otonom dan menurunkan kadar hormon kortisol (Maula dkk., 2024), (Qoriapsari dkk., 2025). Kendati demikian, intervensi tersebut sebagian besar baru sebatas diterapkan dalam setting klinik atau belum terintegrasi secara holistik ke dalam rutinitas harian orang tua di rumah (Devi dkk., 2024).

Kesenjangan inilah yang melandasi pentingnya program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, yaitu menjembatani antara teori fisioterapi klinis dan praktik pengasuhan domestik melalui model pendampingan holistik yang melibatkan orang tua secara langsung. Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan kapasitas kognitif dan psikomotorik orang tua di TK ‘Aisyiyah Sambiroto Sidoarjo dalam menangani anak dengan gangguan atensi melalui model pendampingan holistik berbasis edukasi stimulasi sentuh, guna menciptakan ekosistem pengasuhan yang berkelanjutan di rumah.

METODE KEGIATAN

1. Rancangan Kegiatan dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2026 di TK ‘Aisyiyah Sambiroto Sidoarjo dengan melibatkan 10 orang tua siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pendekatan pelaksanaan menggunakan model edukasi-aplikatif yang terbagi dalam tahapan identifikasi masalah, tahap sosialisasi dan transfer pengetahuan, hands on workshop dan pelatihan, pendayagunaan media dan pendampingan, evaluasi. Alur tahapan kegiatan secara sistematis disajikan dalam diagram alur berikut:



Gambar 1. Alur pelaksanaan Program PKM





Gambar 2. Tahapan PKM dari peningkatan pengetahuan, keterampilan dan media penunjang

2. Cara Memilih Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan PKM ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu pemilihan kelompok sasaran berdasarkan kriteria spesifik yang sesuai dengan masalah PKM. Sasaran utama kegiatan ini adalah 10 orang tua siswa yang memiliki anak dengan keluhan gangguan atensi (kurangnya kemampuan fokus, hiperaktivitas ringan, atau kesulitan regulasi perilaku) di TK 'Aisyiyah Sambiroto Sidoarjo. Pemilihan khalayak sasaran ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk memberikan edukasi dan intervensi mandiri berbasis fisioterapi sensoris di lingkungan keluarga.

3. Bahan, Alat, dan Media yang Digunakan

Dalam mendukung kelancaran pelaksanaan edukasi dan pelatihan praktis, kegiatan ini menggunakan sejumlah bahan dan alat pendukung, antara lain:

- Perangkat Presentasi & Edukasi: Laptop, *proyektor (infocus)*, layar, dan *sound system* untuk menunjang pemaparan materi sosialisasi tentang stimulasi sentuh dan patologi anak gangguan atensi.
- Media Rujukan Mandiri: Buku Saku Panduan Stimulasi Sentuh yang dicetak secara visual, komunikatif, dan mudah dipahami oleh orang awam.
- Sarana Praktik Workshop: Matras atau alas duduk yang nyaman untuk simulasi posisi anak, serta alat peraga pendukung demonstrasi teknik stimulasi sentuh.
- Media Komunikasi Digital: Aplikasi WhatsApp sebagai platform grup koordinasi untuk pemantauan dan konsultasi pasca-pelatihan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Evaluasi program dirancang menggunakan desain *one-group pretest-posttest design* tanpa kelompok pembanding, dengan rincian instrumen sebagai berikut:

- Kuesioner *Pre-test* dan *Post-test* Kognitif: Instrumen tertulis berupa soal pilihan ganda atau isian singkat yang divalidasi untuk mengukur tingkat pemahaman orang tua mengenai patologi gangguan atensi anak dan landasan teoretis stimulasi sentuh (*deep pressure*), yang diberikan sebelum dan sesudah sesi sosialisasi.
- Lembar Observasi Keterampilan (*Checklist* Psikomotorik): Instrumen pengamatan berstandar rubrik yang diisi langsung oleh tim pendamping selama sesi *hands-on workshop*. Rubrik ini menilai tiga aspek utama keterampilan teknis orang tua: (1) ketepatan penentuan titik anatomis sentuhan (area bahu dan punggung), (2) kalibrasi besar

tekanan dalam (*deep pressure*) agar mencapai efek menenangkan (*calming effect*), dan (3) konsistensi ritme gerakan sesuai protokol fisioterapi pediatri.

- c. Lembar Pemantauan Berkala (*Logbook* Digital): Catatan harian berbasis *Grup WhatsApp* yang diisi oleh orang tua selama dua pekan masa pendampingan berkelanjutan untuk memantau frekuensi penerapan harian serta perubahan perilaku atau reduksi ledakan emosi anak di rumah.

5. Indikator keberhasilan program

Program PKM ini menetapkan indikator keberhasilan kuantitatif dan kualitatif sejak awal pelaksanaan, yaitu:

- a. Aspek Kognitif: Terjadi peningkatan skor rata-rata *post-test* pengetahuan orang tua mengenai patologi gangguan atensi dan teori stimulasi sentuh minimal mencapai kategori "Sangat Baik" atau peningkatan rerata skor minimal 50% dari nilai awal.
- b. Aspek Psikomotorik: Tercapainya skor keterampilan psikomotorik orang tua dalam mengaplikasikan teknik *deep pressure* minimal pada kategori kompeten (skor $\geq 75,0$).
- c. Aspek Perilaku & Kepatuhan: Tingkat kepatuhan harian orang tua dalam menerapkan stimulasi sentuh secara mandiri di rumah mencapai minimal 80% dari total peserta selama periode monitoring dua pekan, yang berdampak positif pada penurunan frekuensi ledakan emosi anak.

6. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil kegiatan dianalisis menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Analisis Deskriptif Kualitatif: Digunakan untuk mendeskripsikan profil khalayak sasaran, hasil pengamatan keaktifan peserta selama workshop, serta rekapitulasi data *logbook* digital harian dari Grup WhatsApp.
- b. Analisis Komparatif Sederhana: Digunakan untuk mengukur besar perubahan skor pemahaman kognitif dan kompetensi psikomotorik peserta sebelum dan sesudah intervensi. Peningkatan skor dihitung menggunakan rumus persentase peningkatan rata-rata (*normalized gain* atau selisih mutlak):

$$\text{Peningkatan Skor} = \text{Skor post test} - \text{Skor pre test}$$

Atau menggunakan persentase capaian perubahan untuk mengevaluasi efektivitas metode transfer pengetahuan yang diterapkan oleh tim PKM secara komparatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di TK 'Aisyiyah Sambiroto Sidoarjo pada 13 Agustus 2026 diikuti oleh 10 orang tua siswa. Berdasarkan rekapitulasi instrumen evaluasi *pre-test*, *post-test*, lembar observasi keterampilan (*checklist*), serta *logbook* digital pemantauan selama dua pekan, diperoleh data kuantitatif perubahan kapasitas peserta yang disajikan secara ringkas dalam bentuk tabel berikut:

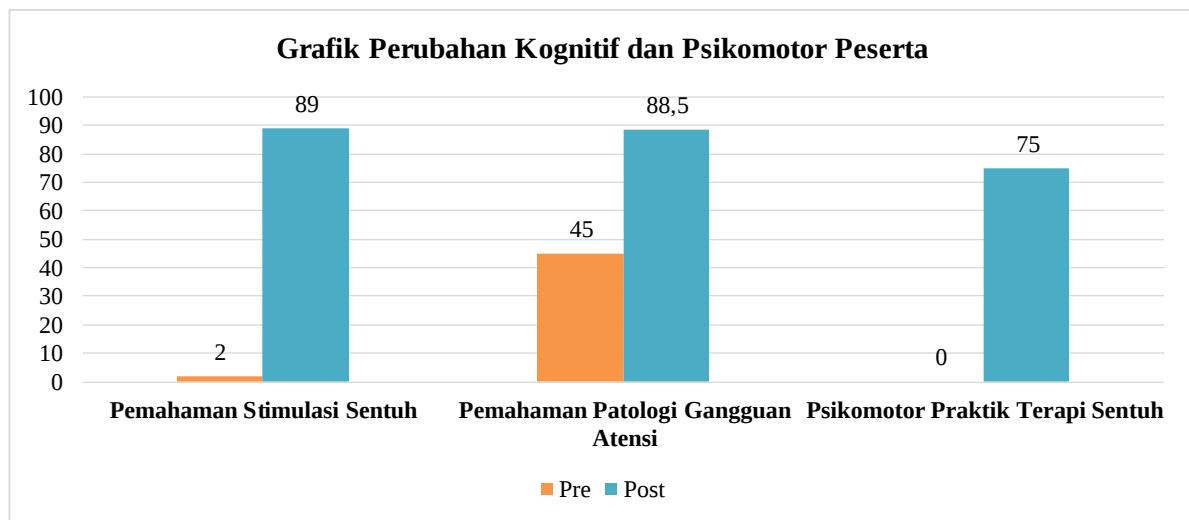
Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Kapasitas Kognitif dan Psikomotorik Orang Tua

Variabel Pengukuran	Skor Awal (Pre-test)	Skor Akhir (Post-test)	Peningkatan Skor	Persentase Peningkatan	Kategori Capaian
Pemahaman Patologi Gangguan Atensi	45,0	88,5	+43,5	+96,67%	Sangat Baik
Teori Stimulasi Sentuh (Deep Pressure)	2,0	89,0	+87,0	>100%	Sangat Baik
Kompetensi Psikomotorik (Praktik)	0,0	75,0	+75,0	75%	Kompeten
Kepatuhan Harian di Rumah (2 Pekan)	-	90,0% (9/10 orang)	90	90%	Tinggi

Berdasarkan instrumen evaluasi kuesioner dan penilaian psikomotor, tercatat adanya angka perubahan yang sangat signifikan pada aspek kognitif dan keterampilan orang tua:

- Peningkatan Pengetahuan tentang Patologi Anak Gangguan Atensi: Skor rata-rata pemahaman orang tua mengenai karakteristik dan hambatan neurobiologis anak mengalami peningkatan drastis, dari nilai awal sebesar 45,0 (kategori kurang) menjadi 88,5 (kategori sangat baik).
- Peningkatan Pengetahuan tentang Landasan Teori Stimulasi Sentuh: Pemahaman orang tua mengenai konsep fisioterapi pediatri dan mekanisme kerja *deep pressure* meningkat secara signifikan dari skor awal 2,0 (sangat kurang) menjadi 89,0 (kategori sangat baik).
- Kompetensi Psikomotorik Melakukan Stimulasi Sentuh: Melalui sesi praktik langsung, kemampuan motorik orang tua dalam mengaplikasikan teknik terapi sentuh meningkat dari skor awal 0 (belum mampu) menjadi 75,0 (sangat kompeten). Para orang tua kini mampu menentukan titik anatomis sentuhan secara presisi (seperti area bahu dan punggung), mengkalibrasi tekanan dalam yang tepat, serta menjaga ritme gerakan yang menenangkan sesuai protokol fisioterapi.
- Selain pengukuran peningkatan kognitif dan kompetensi psikomotorik secara langsung saat pelatihan, evaluasi terhadap variabel pendampingan berkelanjutan dilakukan untuk memantau konsistensi orang tua dalam mengaplikasikan teknik stimulasi sentuh (*deep pressure*) di lingkungan rumah. Pemantauan ini direkam secara berkala melalui kanal digital Grup WhatsApp Koordinasi selama 2 pekan pasca-pelatihan. Tingkat Kepatuhan dan Konsistensi Harian: Sebanyak 90% (9 dari 10 orang tua) menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi dengan melaporkan pelaksanaan rutinitas stimulasi sentuh secara mandiri kepada anak mereka sekurang-kurangnya sekali hingga dua kali sehari, terutama pada momen-momen krusial seperti sebelum anak berangkat ke sekolah atau menjelang jam istirahat siang di rumah. Berdasarkan laporan catatan harian (*logbook* digital) yang dibagikan oleh orang tua di grup, 8 dari 10 orang tua menyatakan bahwa anak mereka menunjukkan perubahan perilaku yang positif setelah stimulasi diterapkan secara rutin, di antaranya anak menjadi lebih mudah ditenangkan, durasi fokus saat belajar mandiri di rumah meningkat, serta frekuensi ledakan emosi (*emotional outbursts*) mengalami

penurunan yang signifikan dibandingkan sebelum orang tua mendapatkan intervensi pelatihan.



Gambar 3. Perubahan kognitif dan psikomotor peserta PKM

Berdasarkan data kuantitatif pada Tabel 1, tercatat adanya lonjakan capaian yang sangat signifikan pada seluruh parameter evaluasi. Pemahaman kognitif mengenai patologi gangguan atensi meningkat dari kategori kurang menjadi sangat baik, sementara pemahaman teoretis mengenai mekanisme stimulasi sentuh mengalami lonjakan drastis. Pada aspek keterampilan psikomotorik, orang tua yang mulanya belum memiliki kemampuan (*score* 0) berhasil mencapai ambang batas kompeten dengan skor rata-rata 75,0.

Selain data pengukuran keterampilan di tempat pelatihan, evaluasi lanjutan terhadap konsistensi penerapan di lingkungan rumah yang dipantau melalui Grup WhatsApp mencatat tingkat kepatuhan harian sebesar 90% (9 dari 10 orang tua melaporkan rutin mempraktikkan teknik *deep pressure* sekurang-kurangnya 1–2 kali sehari). Sebagai bentuk dukungan kualitatif terhadap temuan tersebut, berikut adalah contoh kutipan ringkas dari *logbook* digital harian yang dibagikan oleh orang tua di grup koordinasi:

- “Alhamdulillah, setelah rutin dipijat di bagian punggung dan bahu sebelum tidur siang, anak jadi lebih tenang dan tidak histeris waktu disuruh merapikan mainan.”* (Orang tua Siswa A, Hari ke-4 pemantauan).
- “Hari ini anak lebih kooperatif saat diajak belajar mewarnai di rumah, durasi fokusnya terlihat lebih panjang dibanding minggu lalu.”* (Orang tua Siswa B, Hari ke-9 pemantauan).

Secara klinis dan kualitatif, penerapan model pendampingan holistik ini berhasil mengubah paradigma pengasuhan orang tua—dari yang semula memandang masalah atensi sebagai bentuk kenakalan anak, menjadi pemahaman berbasis regulasi sistem saraf otonom. Kehadiran buku saku panduan serta grup koordinasi digital terbukti efektif menjadi wadah monitoring berkala, sehingga sinergi antara rumah dan sekolah dalam menciptakan lingkungan *neuro-supportive* dapat terjaga secara berkelanjutan demi mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Selain evaluasi kuantitatif berupa peningkatan skor pengetahuan dan psikomotor, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga mengevaluasi respons subjektif peserta melalui sesi umpan balik (*feedback*) di akhir acara. Berdasarkan tanggapan yang diberikan, seluruh orang tua menyampaikan apresiasi yang tinggi serta merasakan manfaat nyata dari pelatihan ini. Para orang tua mengaku bahwa kehadiran Buku Saku Panduan Stimulasi Sentuh sangat membantu mereka dalam mengingat kembali teknik stimulasi sentuh yang telah diajarkan untuk diterapkan di rumah. Selain itu, pembentukan grup WhatsApp koordinasi dinilai sangat efektif sebagai kanal digital interaktif yang memudahkan mereka untuk berkonsultasi secara berkala, membagikan perkembangan anak, serta bertukar pengalaman sesama orang tua yang menghadapi tantangan serupa dalam mengelola anak dengan gangguan atensi. Melalui umpan balik tersebut, terungkap pula adanya perubahan positif pada pola asuh di rumah, di mana para orang tua kini merasa lebih tenang, percaya diri, dan memiliki panduan praktis yang terarah dalam mendukung kesiapan saraf anak sebelum belajar.

Lonjakan signifikan pada skor kognitif dan psikomotorik orang tua membuktikan bahwa model pendampingan holistik berbasis hands-on workshop dan pendayagunaan buku saku efektif menjembatani kesenjangan kompetensi pengasuhan non-medis. Jika dikaji secara kritis melalui prinsip andragogi (Lewis & Bryan, 2021), keberhasilan ini tidak semata-mata karena materi yang disampaikan, melainkan karena adanya integrasi langsung antara materi teoretis dan simulasi motorik yang memfasilitasi *adult experiential learning*. Orang tua yang sebelumnya memandang gangguan atensi sebagai masalah perilaku murni akibat pola asuh yang kurang tegas (Vitriana, 2025) kini mampu merekonstruksi pemahamannya ke dalam perspektif neurobiologis. Pergeseran paradigma ini menjadi faktor kunci keberhasilan program, di mana orang tua berhenti menghukum perilaku anak dan beralih menjadi fasilitator regulasi sensorik.

Secara empiris, temuan peningkatan efektivitas intervensi ini sejalan dengan studi (Qoriapsari dkk., 2025) dan (Amalia Romadona dkk., 2025) yang menyatakan bahwa stimulasi *deep pressure* mampu menstimulasi mekanoreseptor kulit untuk mengaktifasi sistem saraf parasimpatis dan mereduksi hormon kortisol. Namun, jika ditinjau secara lebih kritis, terdapat perbedaan krusial antara temuan PKM ini dengan penelitian sebelumnya. Sebagian besar studi terdahulu (seperti studi klinis oleh Qoriapsari dkk., 2025) mengimplementasikan terapi sentuh secara langsung oleh tenaga terapis atau peneliti di lingkungan sekolah dalam setting yang terkontrol, sehingga aspek konsistensi di rumah sering kali terabaikan (Devi dkk., 2024). Sebaliknya, PKM ini berfokus pada *parent-mediated intervention* di mana orang tua bertindak sebagai eksekutor utama di rumah. Keberhasilan tingkat kepatuhan harian yang mencapai 90% membuktikan bahwa pelibatan orang tua melalui kontrol kanal digital (*Grup WhatsApp*) mampu mengatasi hambatan *continuity of care* yang selama ini menjadi kelemahan dalam intervensi klinis konvensional.

Keberhasilan program ini didukung oleh beberapa faktor utama, antara lain: (1) penggunaan media visual berupa Buku Saku Panduan yang memudahkan orang tua mereplikasi teknik secara mandiri tanpa harus bergantung pada instruksi tertulis yang rumit, (2) tingginya motivasi intrinsik orang tua untuk mencari solusi atas ledakan emosi anak yang selama ini mengganggu keharmonisan domestik, serta (3) adanya ruang konsultasi *real-time* melalui Grup WhatsApp yang memberikan rasa aman bagi orang tua saat menghadapi kendala teknis di rumah. Kendati demikian, pelaksanaan program ini juga menemui beberapa kendala nyata di lapangan. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu luang sebagian orang tua akibat kesibukan pekerjaan domestik maupun profesional, sehingga pada minggu pertama pemantauan sempat terjadi keterlambatan pelaporan *logbook* harian bagi beberapa peserta. Selain itu, variasi ambang batas sensorik tiap anak menuntut orang tua untuk melakukan penyesuaian kalibrasi tekanan (*deep pressure*) secara hati-hati agar tidak memicu reaksi defensif atau penolakan dari anak. Evaluasi ini mengindikasikan bahwa program lanjutan di masa mendatang perlu memperkuat modul pendampingan jarak jauh dan memperluas durasi monitoring guna memastikan adaptasi jangka panjang yang lebih stabil pada populasi dengan spektrum kebutuhan khusus yang lebih kompleks.

Berdasarkan keseluruhan dinamika intervensi tersebut, model pendampingan holistik ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek berupa penurunan frekuensi ledakan emosi anak, tetapi juga meletakkan fondasi transformasi budaya pengasuhan yang berkelanjutan (*sustainable parenting ecosystem*). Ketika orang tua dibekali dengan literasi neurofisiologis dan keterampilan motorik yang tepat, dinamika relasi antara orang tua dan anak bergeser dari pola relasi yang reaktif-punitif menjadi proaktif-terapeutik. Hal ini mengonfirmasi bahwa institusi pendidikan seperti TK 'Aisyiyah Sambiroto Sidoarjo dapat berfungsi secara optimal sebagai katalisator edukasi kesehatan mental dan fisik berbasis komunitas, di mana sinergi lintas pihak antara guru, orang tua, dan akademisi perguruan tinggi terbukti mampu meruntuhkan batas-batas kaku antara intervensi klinis di fasilitas kesehatan dan aplikasi praktis di ruang domestik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di TK 'Aisyiyah Sambiroto Sidoarjo, disimpulkan bahwa model pendampingan holistik berbasis edukasi stimulasi sentuh terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kognitif dan kompetensi psikomotorik orang tua dalam menangani anak dengan gangguan atensi. Program ini berhasil memicu pergeseran paradigma pengasuhan dari pendekatan disiplin konvensional menuju intervensi neurobiologis yang menenangkan. Selain itu, pendayagunaan Buku Saku Panduan dan pemanfaatan kanal digital terbukti mampu menjaga konsistensi kepatuhan harian di rumah, sehingga berdampak positif pada penurunan frekuensi ledakan emosi serta peningkatan fokus anak. Sinergi berkelanjutan antara sekolah dan orang tua melalui model ini layak untuk

dikembangkan lebih lanjut guna mewujudkan ekosistem pendidikan inklusif yang berbasis bukti ilmiah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala serta staf pengajar TK 'Aisyiyah Sambiroto Sidoarjo atas izin dan fasilitasi yang diberikan, serta kepada para orang tua siswa yang telah berpartisipasi aktif sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Romadona, I., Abdullah, K., Swandari, A., Studi, P. S., & Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya, F. (2025). *Pengaruh Pemberian Tactile Stimulation Terhadap Penurunan Gangguan Sensorik Dan Perilaku Pada Anak Di Yayasan Pendidikan Autis Mutiara Hati Surabaya*. DOI:[10.54040/jpk.v15i2.332](https://doi.org/10.54040/jpk.v15i2.332)
- Devi, I. L., Susetyo, Y. F., & Haryanta, H. (2024). Intervensi Perilaku dan Multisensori untuk Anak dengan ADHD yang Mengalami Gangguan Sensorik. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 10(2), 122. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.93750>
- Hosseinnia, M., Mazaheri, M. A., & Heydari, Z. (2024). Educational intervention of parents and teachers for children with attention deficit hyperactivity disorder. *Journal of Education and Health Promotion*, 13(1). https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1816_22
- Jamiah Sidiq, N., Nur Maharani Islami, A., Rusliana, F., Manga, D., & Kunci, K. (2025). Pentingnya Bermain Sensori untuk Perkembangan Anak Usia Dini. Dalam *Jurnal Publikasi Pengabdian Masyarakat: Inovasi dan Pemberdayaan* (Vol. 1, Nomor 1). <https://doi.org/10.71049/rwrych15>
- Lewis, N., & Bryan, V. (2021). Andragogy and teaching techniques to enhance adult learners' experience. *Journal of Nursing Education and Practice*, 11(11), 31. <https://doi.org/10.5430/jnep.v11n11p31>
- Maula, M. I., Mursyid, A. I., Pramudtya, R., Husaini, F. A., Afif, I. Y., Winarni, T. I., & Jamari, J. (2024). Pengaruh Terapi Deep Pressure Terhadap Ketenangan Siswa Sekolah Dasar: Studi Pendahuluan menggunakan Elektroensefalogram (EEG). *ROTASI*, 26(1), 15–20. <https://doi.org/10.14710/rotasi.26.1.15-20>
- McClenaghan, M., Branjerdporn, G., Scott, C., Gillespie, K. M., & Meredith, P. (2026). Parental sensory processing patterns and parenting: a systematic review. *Frontiers in Developmental Psychology*, 4. <https://doi.org/10.3389/fdyps.2026.1842441>
- Mohamed Ahmed, S., El-Sayed El-Ghadban, F., Thabet Hassanine Atea, S., Hassan Saied Khalil, H., Gamal Abd Elnaser Ahmed, M., & Mohamed Ahmed Ayed, M. (2021). Effect of Parent Training regarding Coping Strategies on Reducing Stress among Parent of Children with Autism Spectrum Disorder. *Egyptian Journal of Health Care*, 12(4), 47–60. <https://doi.org/10.21608/ejhc.2021.194365>
- Qoriapsari, A., Abdullah, K., & Swandari, A. (2025). *The Effect of Touch Stimulation on Changes in Behavioral Disorders of Students Kindergarten*. DOI: <https://doi.org/10.33023/jikep.v11i2.2593>
- Rohinah. (2025). *Parenting Education sebagai Model Pendidikan Karakter Parenting Education sebagai Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis*. 1(1). <https://doi.org/10.14421/jga.2016.11-03>
- Vitriana, B. (2025). *Pendidikan Inklusi Untuk Anak Usia Dini (Filosofi, Strategi, Dan Implementasi)*. ISBN: 978-623-508-964-5.